

BAB III METODE PENELITIAN

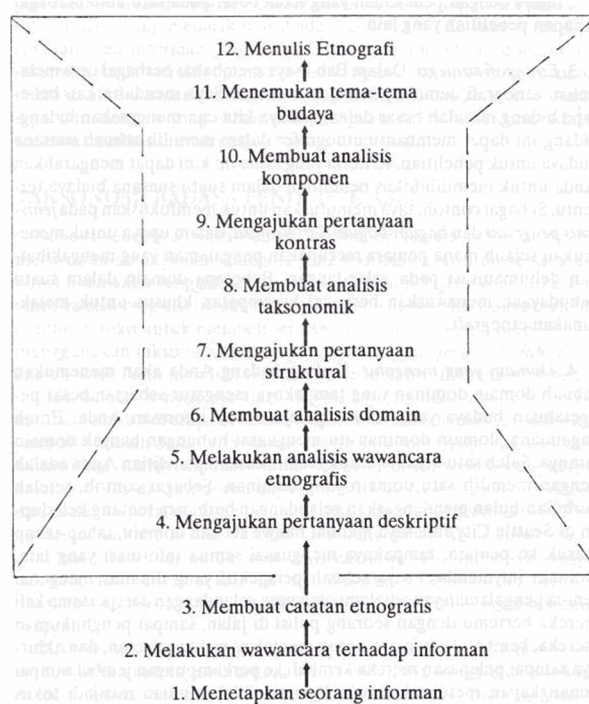
Penelitian mengenai “Makna Ruang Budaya Masyarakat Kampung Naga” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada umumnya alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena permasalahan yang belum jelas, *holistic*, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dan dikumpulkan dengan metode lain (Prastowo, 2011:178).

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan, melalui proses berfikir induktif (Suwandi,2008:2). Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, penelitian ini berangkat dari *inkuri naturalistik* yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur-prosedur perhitungan secara statistik (Suwandi,2008:2). Dinamakan penelitian *naturalistik*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) (Prastowo, 2011:22).

Jenis penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian “Makna Ruang Budaya Masyarakat Kampung Naga” adalah etnografi yaitu penelitian yang mempelajari masalah kultural, menyajikan cara pandang kehidupan orang di dalam obyek, cara berperilaku dll (Spradley,1996:94). Penelitian etnografi memiliki batasan

periode waktu tertentu dan mendeskripsikan kondisi budaya yang ada saat ini, Deskripsi budaya ini dapat berlaku di masa lalu atau di masa yang akan datang. (Spradley,1980:53). Tujuan dari penelitian *etnografi* adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Untuk memahami pandangan hidup/suatu kebudayaan, baik implisit maupun eksplisit dapat diungkap dari perkataan, baik komentar, wawancara sederhana maupun wawancara panjang (Spradley,1997:3-11).



Gambar 3.1 Langkah-langkah melakukan penelitian dengan metode *etnografi*
 Sumber : Spradley,1997: 181

Pendekatan kualitatif entografi digunakan peneliti untuk menemukan tema ruang budaya melalui pemahaman latar belakang budaya dan cara pandang masyarakat Kampung Naga. Peneliti masuk dalam setting ruang alami dan mencari makna di balik fenomena lapangan, baik melalui pengamatan maupun wawancara. Rentang waktu penelitian dari bulan November 2013 hingga Juni 2014, namun sejarah masa lampau dan kemungkinan di masa yang akan datang dapat berpengaruh terhadap hasil kesimpulan penelitian.

3.2. Rancangan Kegiatan Penelitian

3.2.1. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian etnografi, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus,2009:96). Pemilihan sampling ini dilakukan untuk komparabilitas dan transabilitas studi etnografi (Muhajir,1996:96)

Wawancara akan berkembang seiring kebutuhan peneliti. Informan juga akan berkembang selama proses penelitian yang dikenal dengan informan dan *snowballing sampling* (Suwandi,2008:11). *Snowballing sampling* merupakan sampel kecil, tidak representative, purposive (*snowball*) dan berkembang selama proses penelitian (Prastowo, 2011:44).

Pada penelitian ini sampel/informan dimulai dari orang Naga yang sering menjadi pemandu wisata dan lembaga adat Kampung Naga yang mengerti mengenai aturan adat, silsilah dan kehidupan masyarakat Kampung Naga, sehingga dapat dilihat pola aktifitas harian masyarakat, selanjutnya akan berkembang pada informan-informan lainnya.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi/fakta-fakta di lapangan (Poham dalam Prastowo, 2011:208).

Tabel III.1 Metode Pengumpulan Data Pada Penelitian Makna Ruang Budaya Masyarakat Kampung Naga

No	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik penelitian
1	Riwayat sejarah perkembangan kampung	Dokumen, seseorang	Pustaka dan wawancara
2	Aktivitas ritual, sosial dan harian masyarakat, pelaku aktivitas, peran tokoh masyarakat di dalamnya	Pribadi, seseorang	Observasi dan wawancara

3	Persepsi dan simbol-simbol budaya dalam masyarakat adat	Pribadi, seseorang	Wawancara dan pengamatan lapangan
4	Istilah-istilah lokal yang dikenal dalam ruang dan kaitan maknanya	Probadi, seseorang	Wawancara dan pengamatan lapangan

Sumber :Analisa Pribadi

Adapun sumber data dari penelitian ini dapat berupa :

- a. Data Primer (observasi lapangan mengenai pola aktivitas masyarakat, wawancara dengan penduduk mengenai sejarah kampung, persepsi lingkungan, makna ruang dan istilah lokal, obesrvasi dan wawancara perubahan makna ruang).
- b. Data Sekunder (membaca litelatur mengenai Kampung Naga, sejarah, kepercayaan, teori-teori ruang dan prilaku dalam arsitektur, perkotaan dan kosmologi ruang).
- c. Data Tersier (online internet sebagai data pendukung, seperti peta udara dan jurnal terkini).

Selain itu pada tahap wawancara deskriptif dimana merupakan strategi menemukan permasalahan dalam metode etnografi dengan meminta informan membicarakan suatu lingkup budaya (Spradley,1997:108), dikenal 2 macam metode pengumpulan data, yaitu

- a. Pertanyaan *Grand Tour* untuk memberikan pengalaman awal saat mulai mempelajari suatu budaya.
- b. Pertanyaan *Mini Tour* untuk menyelidiki berbagai aspek pengalaman yang lebih kecil dan mendalam.

3.2.3. Metode Analisa Data

Pada tahap analisa data, peneliti menggunakan metode Analisis Maju Bertahap James Spradley yang terdiri dari analisis domain, taksonomi dan

komponensial. Analisis maju bertahap artinya pada saat dilakukan observasi, maka pada saat juga dilakukan wawancara tahap. Hasil observasi dan wawancara dianalisis, kemudian hasilnya digunakan untuk wawancara tahap berikutnya (Idrus,2009:152).

Dalam penelitian etnografi dikenal tiga jenis pertanyaan penelitian, yaitu :

a. Pertanyaan deskriptif

Pertanyaan deskriptif memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan satu sampel yang terjadi di dalam bahasa informan.

b. Pertanyaan struktural

Pertanyaan struktural memungkinkan etnografer untuk menemukan informasi mengenai domain unsur-unsur dasar, dalam pengetahuan dasar seorang informan. Pertanyaan ini memungkinkan kita untuk menemukan bagaimana informan mengorganisir pengetahuan mereka.

c. Pertanyaan kontras

Pertanyaan kontras memungkinkan etnografer menemukan berbagai hal yang dimaksudkan oleh informan dengan berbagai istilah yang digunakan dalam bahasa aslinya. Pertanyaan kontras memungkinkan etnografer menemukan dimensi makna yang dipakai oleh informan untuk membedakan berbagai obyek dan peristiwa dalam dunia mereka.

OBSERVASI	DESKRIPTIF		
	TERFOKUS		
	SELEKTIF		
WAWANCARA	KONTRAS		
	STRUKTURAL		
	DESKRIPTIF		
ANALISA	DOMAIN	TAKSONOMI	KOMPONENSIAL

Gambar 3.2 Pemahaman Metode Analisis Maju Bertahap James Spradley
Sumber : Idrus, 2009:152

3.2.4. Langkah - Langkah Penelitian

Langkah – langkah dalam penelitian ini adalah :

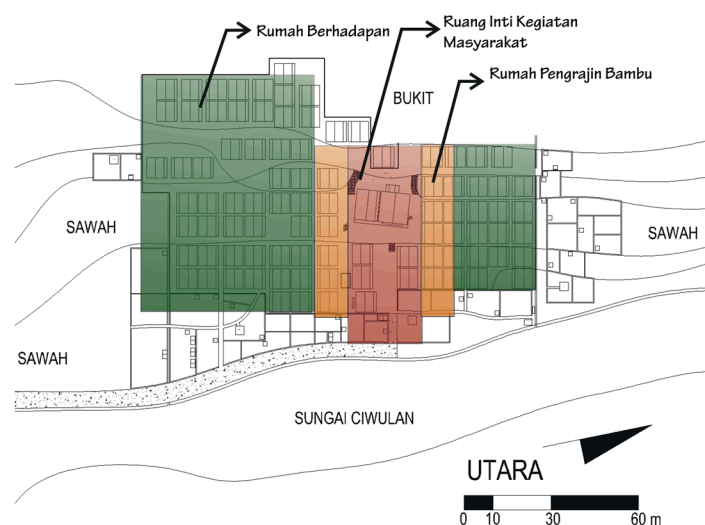
1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan (*preliminary reaserch*) adalah penyelidikan awalan yang peneliti lakukan untuk memperoleh informasi pendahuluan (sementara dan sekilas) tentang obyek penelitian (Prastowo, 2011:93). Langkah-langkahnya :

- a. Wawancara sekilas mengenai obyek penelitian pada pemandu wisata dan tokoh masyarakat di Kampung Naga
- b. Observasi dan dokumentasi awal (*grand tour*) untuk mengetahui situasi dan kondisi Kampung Naga, aktivitas harian, ruang-ruang aktivitas dan izin survei penelitian.

2. Tahap Merumuskan Masalah, Fokus Penelitian dan Studi Litelatur

Perumusan dan pemfokusan masalah digunakan untuk melakukan penyederhanaan terhadap sasaran riset yang terlalu luas dan rumit (Prastowo, 2011:93). Adapun studi litelatur disini dilakukan sebagai pengetahuan dasar dalam penelitian, tidak sebagai acuan.



Gambar 3.3 Siteplan Kampung Naga, dimana lokasi penelitian difokuskan di dalam kampung dengan tiga unit amatan, yaitu unit rumah berhadapan, rumah pengrajin bambu dan ruang inti kegiatan masyarakat
Sumber : Data pribadi ,2013

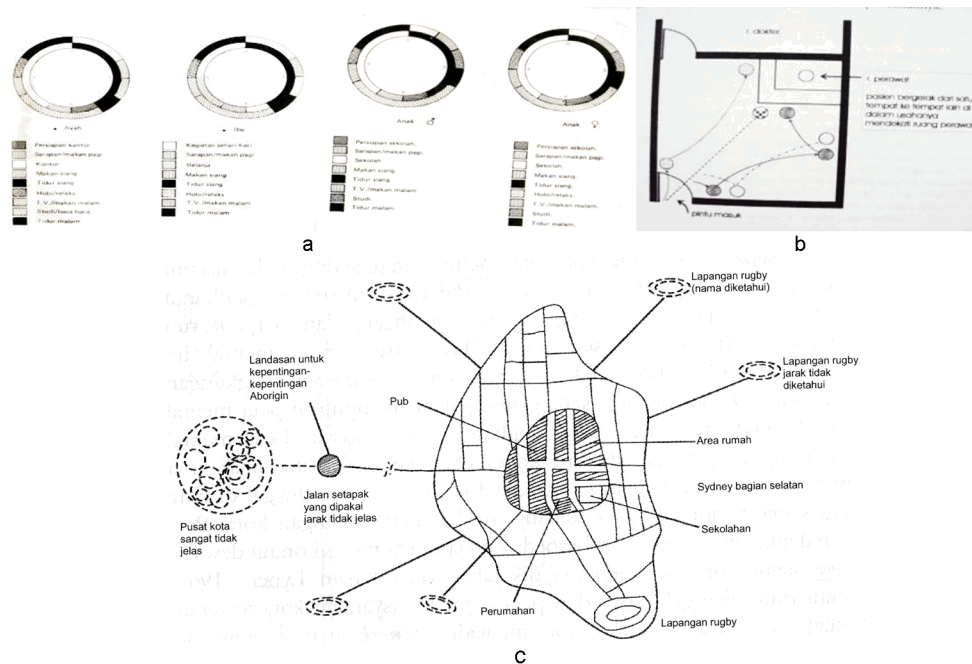
Dalam menentukan fokus penelitian, hal yang dilakukan adalah :

- a. Mempelajari teori-teori mengenai ruang sakral dan profan, teori *place*, arsitektur dan perilaku sebagai *background knowledge*
- b. Dari observasi *grand tour* ditetapkan fenomena menarik yang dapat diangkat, yaitu tema-tema ruang budaya masyarakat Kampung Naga dan kaitan maknanya.
- c. Mulai menemukan unit-unit penelitian berdasarkan pola aktifitas dan ruang-ruang aktivitas dari fenomena lapangan, yaitu rumah berhadapan, rumah pengrajin bambu dan ruang inti kegiatan masyarakat dan memfokuskan pada pola aktivitas keagamaan, sosial dan ekonomi.

3. Tahap Observasi Lapangan, Wawancara dan Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, terdapat dua pendekatan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu Pengamat berperan serta (*participant observation*), peneliti ikut berperan dalam kegiatan atau proses yang diteliti, ikut masuk ke dalam dan membiarkan setting alamiah terjadi di lingkungannya, dokumen pribadi dan termasuk di dalamnya wawancara bebas (Suwandi,2008:10).

Peneliti melakukan pengamatan pada setting alami kemudian dilanjutkan dengan wawancara mengenai aktivitas, pelaku, ruang aktivitas dan latar belakang terbentuknya aktivitas ini. Dari hasil wawancara ini akan terbentuk peta mental dan gambaran / skema pola aktivitas dan sirkulasi ruang masyarakat Kampung Naga. Data dasar ini digunakan untuk tahap analisa selanjutnya. Data disusun dalam catatan etnografi dan mulai dilakukan analisa. Dalam proses ini, pengumpulan data dan analisa dilakukan bersamaan untuk menemukan makna ruang di balik fenomena lapangan.



Gambar 3.4 Dalam tahap pengumpulan data awal dilakukan dengan mengelompokkan aktivitas harian penduduk a) membuat sirkulasi aktivitas dalam ruang b) dan membuat kerangka peta mental untuk menemukan persepsi ruang c)

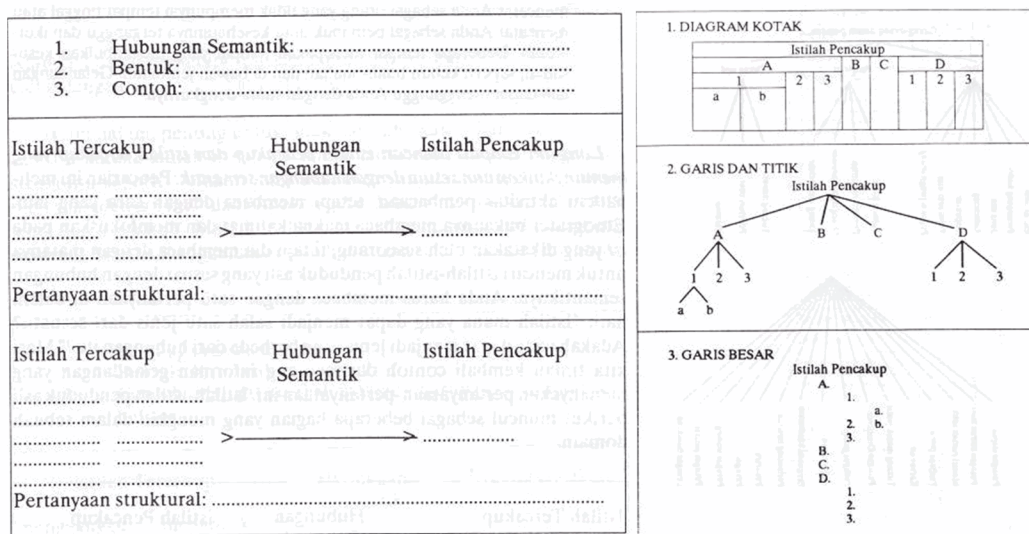
Sumber : Maryono, I dkk, 1987:99 dan Haryadi, 2010:34

4. Tahap Analisa Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisa ini adalah peneliti menemukan terlebih dahulu domain permasalahan, melakukan analisa domain, melakukan analisa taksonomi dan melakukan analisa komponensial.

Domain adalah karakter-karakter yang paling tidak memiliki satu gambaran makna (Spradley, 1997:126). Dalam menemukan domain penelitian, data aktivitas, latar belakang masyarakat, pelaku dan aturan adat dicari hubungan sematiknya dengan ruang-ruang aktivitas dan maknanya. Nama-nama ruang diidentifikasi dalam kelompok yang memiliki persamaan makna sesuai keterangan informan dan pengamatan lapangan. Kemudian memformulasikan pertanyaan struktural untuk masing-masing domain dan membuat daftar untuk semua domain yang dihipotesiskan (Spradley, 1997:147-153). Observasi terfokus ini berusaha memperjelas kelompok-kelompok ruang dan maknanya.

Dari data yang didapat dari pertanyaan struktural dilakukan analisa taksonomi. Analisa taksonomi adalah analisis untuk memperjelas istilah atau bagian perilaku dalam domain khusus serta menemukan istilah bagian perilaku secara sistematis diorganisasikan atau dihubungkan (Idrus,2009:155). Domain ruang-ruang budaya yang telah diidentifikasi, dikelompokan dan dicari label namanya. Domain ruang dikelompokan dalam satu tema dengan kesamaan karakter makna. Label nama ruang terdiri dari satu tema ruang dengan sub tema di dalamnya. Label ruang didapatkan dari istilah lokal atau penamaan dari peneliti. Kemudian dilakukan observasi lebih dalam dengan pertanyaan kontras untuk memperoleh atribut-atribut yang hilang serta dimensi-dimensi kontras yang baru, lakukan sebuah wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dan membuat sebuah paradigma (Spradley,1997:147-153).



Gambar 3.5 a) Contoh Analisa Domain dan Menemukan Hubungan Sematik dan b) Contoh Penyajian Analisa Taksonomi

Sumber : Spradley, 1997:149 dan 195

Observasi lebih dalam mencoba mengupas lapisan makna dan mencari kontras tema-tema ruang. Setelah itu dilakukan analisis komponensial, yaitu suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan

simbol-simbol budaya (Spradley,1997:147 - 153). Dari masing-masing label tema ruang dianalisa dan dibandingkan perbedaannya dengan label tema yang lain. Peneliti mencari makna dan perbedaan simbol dan aturan adat yang dipakai pada tema-tema ruang budaya. Dengan demikian dapat dikelompokan dengan jelas tema-tema yang berulang dalam tiga unit amatan dan perbedaan antara tema yang satu dengan lainnya.

RANGKAIAN KONTRAS	DIMENSI KONTRAS		
	(1)	(2)	(3)
Istilah asli A	Atribut A-1	Atribut A-2	Atribut A-3
Istilah asli B	Atribut B-1	Atribut B-2	Atribut B-3
Istilah asli C	Atribut C-1	Atribut C-2	Atribut C-3

Gambar 3.6 Contoh Analisa Komponensial
Sumber : Spradley,1997:234